

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KELUARGA TERHADAP
MINAT SISWA SMA NEGERI DI KOTA PALOPO MELANJUTKAN
STUDI KE PERGURUAN TINGGI**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh,

Musria

NIM 12.16.12.0040

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KELUARGA TERHADAP
MINAT SISWA SMA NEGERI DI KOTA PALOPO MELANJUTKAN
STUDI KE PERGURUAN TINGGI**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Musria

NIM 12.16.12.0040

Dibimbing oleh:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

2. Alia Lestari, S.Si., M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo", yang ditulis oleh Nuraripa Seno, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 12.16.12.0092, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimusyawahkan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016 M, bertepatan dengan tanggal 27 Dzulkaedah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs. Mardiyah, M.HI | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Wahidah, S.Ag., M.Hum | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ito Sulistiani, ST., MT | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo” yang merupakan rangkaian program yang wajib diselesaikan oleh seorang mahasiswa agar dapat mendapatkan gelar S1.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran Islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat kesulitan serta hambatan, akan tetapi dengan penuh kesabaran, usaha, do’a serta bimbingan/bantuan dan arahan/dorongan dari berbagai pihak, dengan penuh kesyukuran skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhitung serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan banyak memberikan motivasi/bimbingan dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Matematika IAIN Palopo yang senantiasa memberikan kesempatannya untuk memberikan arahan dan membantu melancarkan terselesainya skripsi ini.
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Ino Sulistiani, ST., MT., masing-masing selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang tiada henti-hentinya memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Mustami, S.Pd.,M.Pd., selaku kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo beserta para guru dan staf, terutama Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd., dan siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo yang bersedia bekerja sama dalam penelitian.

8. Hasriani Umar, S.Pd., selaku staf prodi matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa ditujukan kepada almarhum kedua orang tua saya (Tano dan Ramlah) yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil yang tidak akan pernah penulis lupakan. Semogaa amal ibadahnya diterima disisi Allah swt.
10. Begitu pula kakak dan adik saya tercinta, terima kasih do'a dan dukungannya, karena kalianlah penulis merasakan semangat menjalani kehidupan ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Matematika khususnya angkatan 2012, untuk sahabat-sahabatku Halija, Isma, Indar, Ifha, Mila, Hafna, Arwin, Darna , Anita dan Edha serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang kita lalui bersama-sama yang akan menjadi salah satu kenangan tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini, kita saling menyemangati, saling mendukung serta saling membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata

semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Palopo,

Agustus 2016

Penulis

Nuraripa Seno



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16: 78:



¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.

²Mujamil Qomar, *Kesadaran pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan pendidikan*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 21.



Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.³

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikit pun. Namun Allah mengaruniainya sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati).

Pendidikan senantiasa berupaya mewujudkan manusia yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang, diprogramkan, dan diaplikasikan sebab wujud manusia yang berkualitas membutuhkan proses pembelajaran yang cukup panjang. Pada hakikatnya, tidak ada pendidikan tanpa melalui proses.⁴

Menurut Webster’s New World Dictionary yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”.⁵

Dalam proses pendidikan tidak lepas dari pengaruh lingkungan pendidikan itu sendiri. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya terjadi pada lingkungan sekolah dan keluarga.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 275.

⁴Mujamil Qomar, *op.cit.*, h. 23.

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

Sebelum memasuki persekolahan formal (sekolah) seorang siswa dihadapkan pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seorang siswa. Baik tidaknya kepribadian anak tergantung dari cara orang tua mendidik anaknya. Karena itu, orang tua harus senantiasa memperhatikan perkembangan anaknya. Setelah memperoleh pendidikan dari lingkungan keluarga selanjutnya orang tua memberikan tanggung jawab anaknya kepada sekolah untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang ada pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Di mata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapainya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka. Kegagalan sekolah dianggap sebagai kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya.⁶ Dengan dasar pemikiran tersebut pada umumnya seorang siswa setelah berhasil menyelesaikan suatu jenjang pendidikan mereka cenderung tertarik untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi.

⁶Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 195-196.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam hal studi maupun aktivitas lainnya. Minat adalah suatu kecenderungan berupa dorongan terhadap suatu objek. Seseorang yang benar-benar berminat terhadap suatu objek, maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya.

SMA Negeri di kota Palopo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang siswanya memiliki berbagai dorongan yang berbeda-beda dalam melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, sehingga memungkinkan adanya pengaruh yang membuatnya berminat untuk melanjutkan studi.

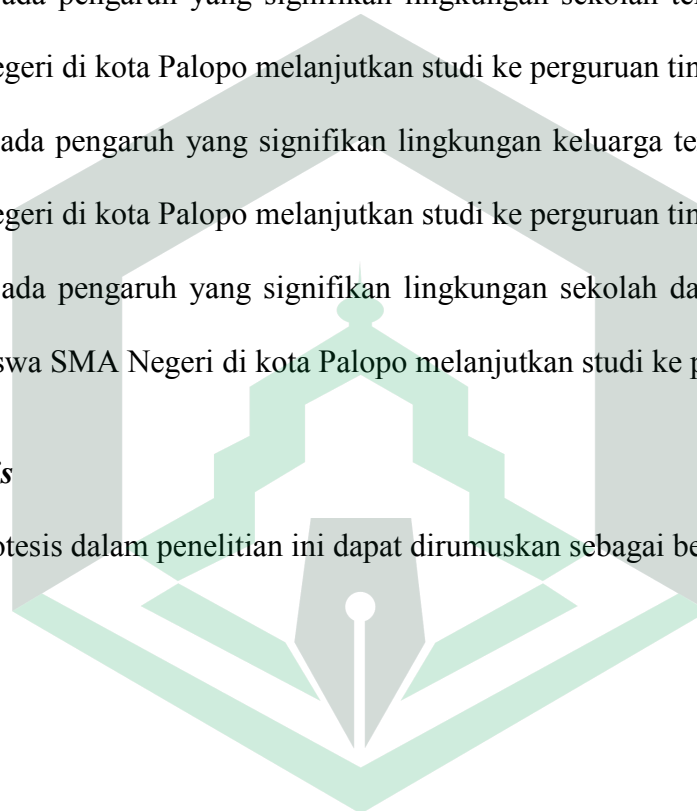
B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$$H_0: \beta_1 = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_1 \neq 0$$

2. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_2 \neq 0$$

3. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

$$H_0: \beta_i = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_i \neq 0, i = 1, 2$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol (tidak ada pengaruh)

H_1 = Hipotesis alternatif (ada pengaruh)

β_1 = Nilai parameter lingkungan sekolah

β_2 = Nilai parameter lingkungan keluarga

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

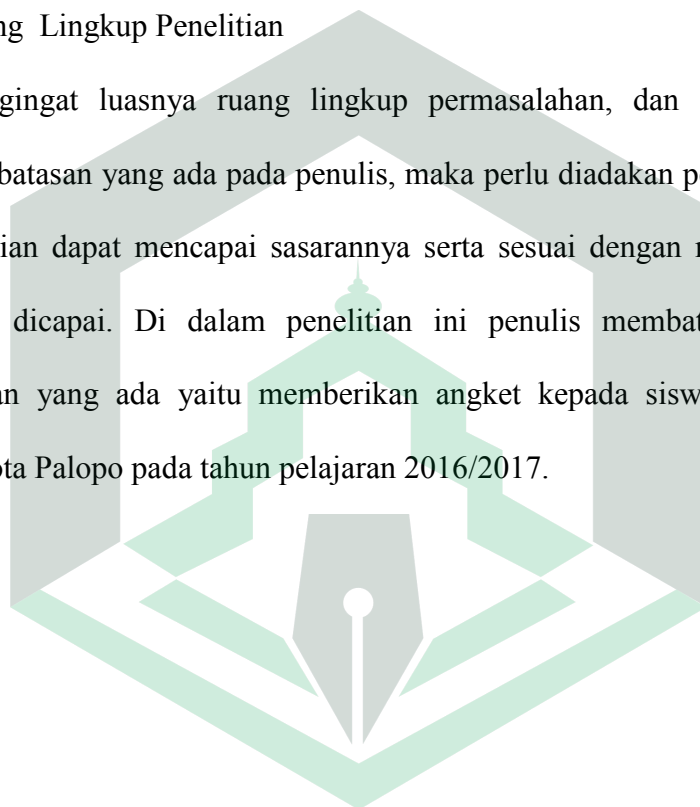
1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan siswa yaitu di sekolah menengah atas (SMA). Adapun sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Palopo, SMA Negeri 2 Palopo, SMA Negeri 3 Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMA Negeri 5 Palopo, dan SMA Negeri 6 Palopo.
- b. Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lingkungan dimana siswa dididik untuk menjadi pribadi yang baik sehingga ia dapat mengaktualisasikan apa yang didupatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga disini dikhususkan pada orang tua siswa.
- c. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang atau tertarik untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, dan dengan menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian dapat mencapai sasarannya serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu memberikan angket kepada siswa kelas XII SMA Negeri di kota Palopo pada tahun pelajaran 2016/2017.



E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa : Memberikan informasi bagi siswa tentang minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- b. Bagi Sekolah : Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- c. Bagi Keluarga : Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak akan pentingnya pendidikan.

- d. Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- e. Bagi peneliti lainnya: Dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau karya tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Afib Munajib, dengan judul “Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Automotif SMK Negeri 2 Wonosari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa berpotensi baik dalam mendukung prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil interpretasi skor minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 64 siswa (73,6%). Prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa sebanyak 87 siswa (100%) di atas nilai rata-rata. Ada hubungan yang positif dan signifikan sebesar ,231 antara minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar siswa kelas xii di jurusan otomotif smk negeri 2 wonosari.¹
2. Esti Setya Rini, dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan”. Hasil penelitian ini

¹Afib Munajib, *Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Automotif SMK Negeri 2 Wonosari*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), td.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat melanjutkan Studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{x_1,y}$ sebesar 0,388 ($r_{x_1,y}$ Sebesar 0,388 > r_{tabel} 5% sebesar 0,195); Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa dengan minat melanjutkan Studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{x_2,y}$ Sebesar 0,618 ($r_{x_1,y}$ Sebesar 0,618 > r_{tabel} 5% sebesar 0,195); dan Terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa secara bersama-sama dengan minat melanjutkan Studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi (R)² Sebesar 0, 457 dan F_{hitung} Sebesar 48,152 (F_{hitung} Sebesar 48,152 > F_{tabel} 5% sebesar 4,82).²

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya yaitu peneliti menggunakan objek penelitian di wilayah kota palopo.

²Esti Setya Rini, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), td.

B. Kajian Pustaka

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Uyoh Sadulloh, “Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita. Dalam pendidikan, lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri anak”.³ Lingkungan pendidikan merupakan suatu keadaan atau berupa tempat yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Karena pendidikan merupakan interaksi antar manusia, maka yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah tempat dimana memungkinkan terjadinya suatu interaksi manusia dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Sedangkan kata sekolah berasal dari bahasa latin, yakni skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, di mana ketika itu sekolah adalah kegiatan diwaktu luang bagi anak-anak di tengah kekuatan utama mereka, yakni bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kini, kata sekolah, dikatakan Sunarto yang dikutip oleh Abdullah Idi, telah berubah berupa: “bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”.⁵

Secara sederhana pengertian sekolah dapat dipahami sebagai suatu tempat bertemu untuk belajar pada waktu yang telah disediakan, yaitu peserta didik

³Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: (Ilmu Mendidik)*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 94.

⁴*Ibid.*, h. 186.

⁵Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 142.

menerima pelajaran dan guru mengajar yaitu pendidik memberi layanan belajar. Sekolah adalah kerjasama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh pendidik (guru) melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan intruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem dengan nilai.⁶

Menurut Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.⁷

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran berupa interaksi antara guru dan siswa.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁸

⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 10.

⁷Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 30.

⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 59.

Sekolah adalah lembaga dan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum:

- 1) Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas, tingkah laku anak/peserta didik yang dibawah dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan/tahu disiplin
 - c) Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁹

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual dan psikologi anak didik, karena di sekolah tempat berkumpulnya anak dari berbagai keluarga dan berasal dari masyarakat yang berbeda pula. Sekolah juga mempunyai peran membentuk kepribadian anak didik, sekolah akan menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat anak didik sehingga menjadi seorang ahli yang berguna untuk dirinya dan untuk bangsanya.¹⁰ Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah antara lain:

⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 162-163.

¹⁰Mohammad Surya, et.al., *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 41-42.

- a) Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru.
- b) Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
- c) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.¹¹

Karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah:

- a) Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hierarkis.
- b) Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan
- d) Materi atau sifat pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.¹²

b. Fungsi Sekolah

- 1) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.

Anak yang telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencarian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkah. Makin tinggi pendidikan, makin besar harapannya memperoleh pekerjaan yang baik. Ijazah masih tetap dijadikan syarat penting untuk suatu jabatan, walaupun

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 49.

¹²*Ibid.*, h. 46-47.

ijazah itu sendiri belum menjamin kesiapan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Akan tetapi dengan ijazah yang tinggi seseorang dapat memahami dan menguasai pekerjaan kepemimpinan atau tugas lain yang dipercayakan kepadanya. Memiliki ijazah perguruan tinggi merupakan bukti akan kesanggupan intelektualnya untuk menyelesaikan studinya yang tidak mungkin dicapai oleh orang yang rendah kemampuannya. Sekolah yang ditempuh seseorang banyak menentukan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.

2) Sekolah memberikan kemampuan dasar.

Orang yang telah bersekolah setidaknya pandai membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam tiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh sejumlah pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, fisika, biologi, bahasa, dan lain-lain yang membekali anak untuk melanjutkan pelajarannya, atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah-masalah dunia.

3) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.

Sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial. Melalui pendidikan orang dari golongan rendah dapat meningkat ke golongan yang lebih tinggi. Orang tua mengharapkan agar anak-anaknya mempunyai nasib yang lebih baik dan karena itu berusaha untuk menyekolahkan anaknya jika mungkin sampai sampai memperoleh gelar dari suatu perguruan tinggi, walaupun sering dengan pengorbanan yang besar mengenai pembiayaannya. Tidak jarang anak seorang guru SD di desa,

penyapu pekarangan sekolah, pedagang kecil atau supir mempunyai anak di perguruan tinggi. Pada zaman sekarang sekolah menengah apa lagi Sekolah Rakyat tidak berarti lagi bagi mobilitas sosial atau memperbaiki status sosial seseorang. Akan tetapi gelar akademis sangat membantu untuk menduduki tempat yang terhormat dalam dunia pekerjaan. Mereka yang telah memiliki tempat yang tinggi memandang pendidikan tinggi sebagai syarat mutlak untuk mempertahankan status sosialnya.

4) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.

Masalah-masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, pertumbuhan penduduk yang melewati batas, pengrusakan lingkungan, kecelakaan lalu lintas, narkoba, dan sebagainya.

5) Sekolah membentuk manusia yang sosial.

Pendidikan diharapkan membentuk manusia sosial, yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian, dan sebagainya. Ia juga harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

Kalau diselidiki tentu akan ditemukan bermacam-macam alasan lain mengapa orang tua menyekolahkan anaknya, misalnya menyekolahkan anak gadis sampai ada yang meminangnya, atau menyerahkan anaknya ke dalam pengawasan guru karena lebih sulit mengurusnya sendiri di rumah, dan sebagainya. Juga dapat diselidiki di antara berbagai alasan yang manakah yang paling utama maka mereka

menyekolahkan anaknya. Di antaranya yang lebih mengutamakan pendidikan anak pria dan agak mengabaikan pendidikan bagi anak wanita.

6) Sekolah merupakan alat mentransformasikan kebudayaan.

Sekolah, terutama perguruan tinggi diharapkan menambah pengetahuan dengan mengadakan penemuan-penemuan baru yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar di dunia ini. Ada tokoh pendidikan yang beranggapan bahwa sekolah dapat digunakan untuk merekonstruksi masyarakat bahkan dapat mengontrol perubahan-perubahan itu dengan cara "*social engineering*".

7) Fungsi-fungsi sekolah lainnya.

Sekolah dapat pula dipandang sebagai tempat menitipkan anak, khususnya anak-anak pra-sekolah. Juga perguruan tinggi dapat dipandang sebagai tempat penitipan pemuda di mana mereka lebih baik diawasi daripada di luar sekolah, sambil menunggu waktunya mereka mendapat pekerjaan. Bagi mahasiswa sekolah juga merupakan kesempatan untuk mendapatkan jodoh.¹³

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Kata "keluarga" secara etimologi menurut K.H. Dewantara yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati adalah sebagai berikut:

¹³S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 14-17.

“Bagi bangsa kita perkataan “keluarga” tadi kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan “kawula” itu tidak lain artinya dari pada “abdi” yakni “hamba” sedangkan “warga” berarti “anggota”. Sebagai “abdi” di dalam “keluarga” wajiblah seseorang di situ menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai “warga” atau “anggota” ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya tadi”.

Kalau kita tinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.¹⁴

Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu di masyarakat kelak.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tua mereka dan seluruh personal yang ada di keluarga tersebut. Pengaruh dan fungsi pendidikan pada keluarga sangat penting, yaitu mengawali pembentukan pribadi yang kuat, membentuk keyakinan agama, moral dan nilai budaya yang berlaku pada keluarga dan warga masyarakat.

¹⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, h. 176-177.

Menurut Ki Hadjar Dewantara yang dikutip oleh Mohammad Surya, et.al., mengatakan bahwa, “suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang atau pendidikan secara individu maupun pendidikan sosial”.¹⁵

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga sebagai teladan segala hal dalam kehidupan sangat penting dan menentukan perkembangan anak. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang sangat penting dan menentukan.¹⁶

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan dimana siswa dididik untuk menjadi pribadi yang baik sehingga ia dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya

¹⁵Mohammad Surya, et.al., *op.cit.*, h. 40.

¹⁶*Ibid.*, h. 41.

situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹⁷

b. Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati. Hubungan keluarga yang dekat dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi para orang tua dalam membimbing anaknya. Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan;
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan lingkungannya;
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga apabila ia telah dewasa mampu hidup mandiri dan membantu orang lain;
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT.¹⁸

¹⁷M. Dalyono, *loc.cit.*, h. 59.

¹⁸Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011) h. 56.

3. Minat Siswa

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.¹⁹

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.²⁰

Sadirman A. M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan “minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

²⁰Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 263.

ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.²¹

Crow and Crow yang dikutip oleh Djali mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²²

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang atau tertarik pada suatu objek. Misalnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Hal-Hal yang dapat Menimbulkan Minat Belajar

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar menurut Arden N. Frandsen sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas;
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;

²¹Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XXII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 76

²²Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi;
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.²³

4. Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau advokasi.²⁴

C. Kerangka Pikir

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan rasa suka, senang, tertarik terhadap suatu tindakan atau kegiatan. Minat

²³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 236-237.

²⁴Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan: Landasa, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 171.

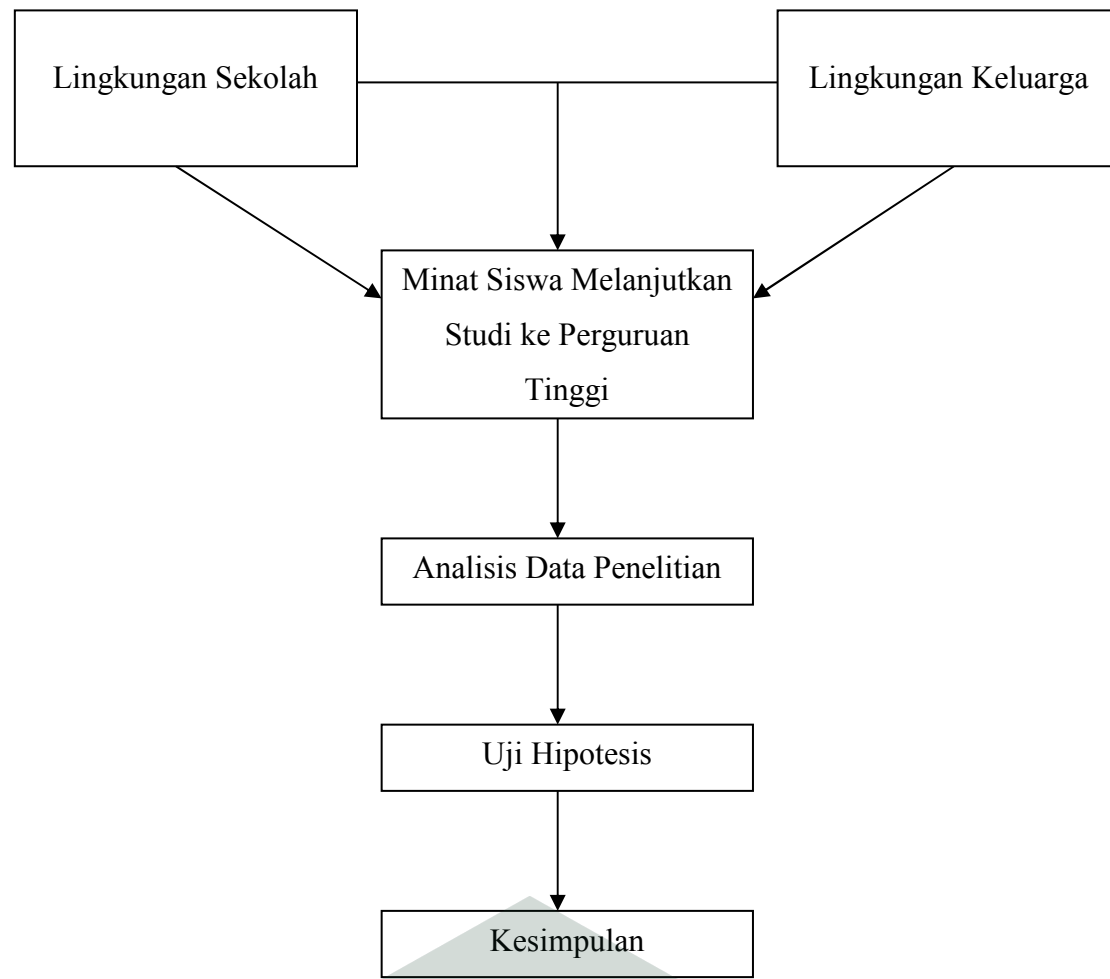
mempunyai hubungan yang erat dengan diri seseorang yang kemudian menimbulkan gairah untuk berpartisipasi atau terlibat dalam suatu tindakan yang diminatinya.

Seorang siswa yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan diawali dengan adanya minat dari dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar yaitu keluarga dan sekolah. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, sehingga apa yang diminati oleh siswa dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Minat untuk masuk ke perguruan tinggi akan menjadikan seseorang lebih giat dan memanfaatkan peluang untuk dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

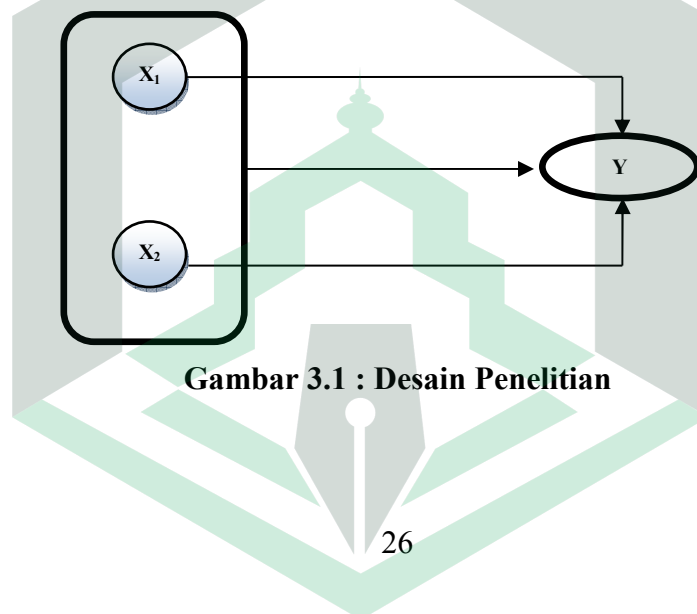
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* bersifat korelasional. Disebut penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian, tetapi mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Bersifat korelasional karena fokus penyelidikannya adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hubungan antara variabel penelitian dapat dilihat pada desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Dimana:

- X_2 = Lingkungan Sekolah
- X_2 = Lingkungan Keluarga
- Y = Minat Melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di setiap SMA Negeri di kota Palopo.

Tebel 3.1
Nama dan Alamat Sekolah

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 1 Palopo	Jl.A.Pangerang (Imam Bonjol No.4)
2	SMA Negeri 2 Palopo	Jl.Garuda No.18
3	SMA Negeri 3 Palopo	Jl.A. Jemma (Jend.Sudirman No.3)
4	SMA Negeri 4 Palopo	Jl.Dr.Ratulangi
5	SMA Negeri 5 Palopo	Jl. H. Andi Kaddi Raja Takkalala
6	SMA Negeri 6 Palopo	Jl.A.Simpurusiang (Jl.Patang)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri di kota Palopo. Di kota Palopo terdapat 6 SMA Negeri dengan jumlah siswa 1636 orang.

2. Sampel

Dalam menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel, menurut Suharsini Arikunto

dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menuliskan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹

Namun, melihat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 1636 siswa maka peneliti hanya akan mengambil 10% dari jumlah populasi , atau sekitar 164 orang.

Teknik penetapan sampel dilakukan secara *random* dengan teknik *proportional random sampling*. Rumus teknik *proportional random sampling*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya.²

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

Di bawah ini tabel yang menunjukkan jumlah populasi dan sampel siswa kelas XII SMA Negeri di kota Palopo

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Teknik Sampling	Sampel
1	SMA Negeri 1 Palopo	357	$\frac{357}{1636} \times 164$	36
2	SMA Negeri 2 Palopo	289	$\frac{289}{1636} \times 164$	29
3	SMA Negeri 3 Palopo	419	$\frac{419}{1636} \times 164$	42
4	SMA Negeri 4 Palopo	150	$\frac{150}{1636} \times 164$	15
5	SMA Negeri 5 Palopo	203	$\frac{203}{1636} \times 164$	20
6	SMA Negeri 6 Palopo	218	$\frac{218}{1636} \times 164$	22
	Total	1636		164

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh penulis tanpa perantara orang lain. Data primer yang digunakan yaitu hasil angket yang dibagikan kepada siswa.
2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis melainkan diperoleh melalui perantara orang lain maupun lembaga lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip sekolah.

²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 66.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.³ Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kategori Jawaban dan Pemberian Skor Angket

Kategori Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Ragu-Ragu (R)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat setuju (SS)	5	1

³Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan atas beberapa indikator:

1) Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

a) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Berikut ini beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian:

- (1) Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.
- (2) Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.
- (3) Orang yang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.⁴

b) Rasa senang

Secara sederhana perasaan dapat diartikan sebagai pengalaman yang bersifat aktif, yang dihayati sebagai suka atau ketidaksukaan yang timbul karena adanya perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang menyenangkan adalah perangsang yang disukai, yang diinginkan sehingga diusahakan untuk memperolehnya, sebaliknya

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 105-107.

perangsang yang tidak menyenangkan adalah perasaan yang tidak disukai, yang tidak diinginkan sehingga diusahakan untuk menghindarinya. Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengamati, menganggap, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Perasaan banyak mendasari dan juga mendorong tingkah laku manusia.⁵

c) Ketertarikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ketertarikan adalah hal, keadaan, atau peristiwa tertarik”.⁶ Ketertarikan ini berupa tanggapan yang diberikan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

d) Harapan

Menurut Mawardi dan Nurhidayati, “Harapan berasal dari kata harap, artinya keinginan terjadinya sesuatu. Harapan artinya keinginan yang belum terwujud. Setiap orang mempunyai harapan. Tanpa harapan manusia tidak ada artinya.”⁷ Dalam kaitannya untuk melanjutkan studi seorang siswa harus memiliki harapan sebagai dorongan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 131.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1145.

⁷Mawardi dan Nurhidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya dasar, Ilmu Sosial Dasar: IAD-ISD-IBD*, (Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 181.

2) Lingkungan Sekolah dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

a) Kualitas sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kata kualitas berarti mutu yaitu tingkat baik buruknya sesuatu”.⁸ Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁹ Kualitas sekolah ini mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

b) Dorongan guru SMA

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- (1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- (2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
- (3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 603.

⁹*Ibid.*, h. 1013.

bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹⁰

c) Teman SMA

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).¹¹

3) Lingkungan Keluarga dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

a) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

¹⁰Slameto, *op.cit.*, h. 97.

¹¹*Ibid.*, h. 71.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu justru menjadi cambuk baginya, untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.¹²

b) Perhatian orang tua

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya, mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.¹³

c) Pendidikan orang tua

Menurut Syaiful Sagala, “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

¹²*Ibid.*, h. 63-64.

¹³Slameto, *op.cit.*, h. 60-61.

upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁴ Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu.

Menurut M Dalyono,” tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula”.¹⁵ Pendidikan orang tua yang dimaksud adalah sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat anak dalam melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

Adapun indikator angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Angket

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Butir Angket
			(+)	(-)	
1.	Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Perhatian	4, 6	7	12
		Rasa senang	2	3	
		Ketertarikan	5, 9	10	
		Harapan	1, 8, 11	12	
2	Lingkungan Sekolah	Kualitas sekolah	13,14, 16, 17	15	12
		Dorongan dari guru SMA	19, 20	21,18	
		Teman SMA	22	23, 24	
3	Lingkungan Keluarga	Keadaan ekonomi keluarga	25, 26, 27	28	12
		Perhatian orang tua	29, 30, 31	32, 35	
		Pendidikan orang tua	33, 34	36	

¹⁴Syaiful Sagala, *op.cit.*, h. 2.

¹⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai arsip-arsip sekolah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen angket yang akan digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrument dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.¹⁶

a. Uji Validitas

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yaitu validitas ahli dan validitas item soal. Validitas ahli dilakukan dengan cara penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator angket. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121.

- a) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- b) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n V_{ji}$$

Dengan:

$\bar{K}_i$ = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- c) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}$$

Dengan:

$\bar{A}_i$ = rerata kriteria ke – i

$\bar{K}_{ij}$ = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ke – i

- d) Mencari rerata total ($\bar{x}$) dengan rumus

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \bar{A}_i$$

Dengan:

$\bar{x}$ = rerata total

$\overline{A_i}$ = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

- e) Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total $\bar{X}$ dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

Keterangan :

$GM = \overline{K_i}$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A_i}$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek.¹⁷

- f) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$3,5 < M \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 < M \leq 3,5$	Valid
$1,5 < M \leq 2,5$	Cukup Valid
$M \leq 1,5$	Tidak Valid. ¹⁸

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah $\bar{X}$ untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid. Selanjutnya untuk validitas item soal dilakukan dengan cara membagikan angket

¹⁷Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

¹⁸Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya :PPs UNESA, 2007), td.

yang menjadi instrumen penelitian kepada kelas uji coba. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi produk moment dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor butir.¹⁹

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau ada tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika berlaku kebalikan. Untuk pengujian validitas angket maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel 2007*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur

¹⁹Suharsimi Arikunto *op.cit.*, h. 170.

tersebut mantap, stabil, dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen berdasarkan hasil validitas ahli dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}}$$

Keterangan:

$P(A)$ = *Percentage of Agreements*

$\overline{d(A)}$ = 1 (*Agreements*)

$\overline{d(D)}$ = 0 (*Disagreements*).²⁰

Sedangkan untuk uji reliabilitas berdasarkan hasil dari uji coba angket di kelas uji dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha tersebut diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total.²¹

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Untuk pengujian

²⁰Nurdin, *op.cit.*, td.

²¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi; Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.109.

reliabilitas angket maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas²²

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

2. Teknik Analisis Deskriptif

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu teknik deskriptif. Adapun kegunaanya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, modus, median, standar deviasi dan tabel frekuensi serta persentase.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata (mean)

²²M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Σ = Sigma (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i

n = Jumlah individu atau frekuensi.²³

Untuk menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i x_i)^2}{n(n-1)} \text{ atau } s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

s^2 = Variansi

s = Standar Deviasi

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai x 1 sampai ke i

f = Frekuensi

n = Jumlah individu.²⁴

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20. Setelah instrumen di validasi selanjutnya diterapkan pada sampel dan data yang sudah terkumpul yaitu berupa hasil angket siswa. Data Hasil angket yang menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

²³Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 49.

²⁴*Ibid.*, h. 63.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat di percaya. Adapun uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian uji asumsi klasik normalitas dalam penelitian ini dengan melihat *normal probability plots* dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.²⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati satu). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

²⁵Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Cet. I; Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 89.

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.²⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).²⁷

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

²⁶Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Ed. I; Yogyakarta: 2012), h. 151-152.

²⁷*Ibid.*, h. 158.

²⁸*Ibid.*, h. 165.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi korelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > 2$.²⁹

4. Analisa Regresi Berganda

Sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, yakni 3 (tiga), 2 variabel bebas (independen) dan 1 (satu) variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat ditentukan melalui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = Variabel terikat (ubahan yang diramalkan)
- X_1 = Variabel Lingkungan Sekolah
- X_2 = Variabel Lingkungan Keluarga
- b_1, b_2 = Bilangan koefisien prediktor

²⁹Danang Sunyoto, *op.cit.*, h. 91-92.

α = Bilangan konstanta

ϵ = Error.³⁰

5. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.³¹

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$T = \frac{b}{sbj}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

bj = Koefisien regresi

³⁰Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasinya dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: CV ANDI offset, 2011), h. 60.

³¹Riduwan, *op.cit.*, h. 139.

sbj = Kesalahan baku koefisien regresi.³²

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}.$$
³³

Keterangan:

F : Nilai F hitung

R² : Koefisien determinasi

m : Jumlah prediktor

n : Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

³²Suliyanto, *op.cit.*, h. 44.

³³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 286.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak kota Palopo

Secara geografis kota Palopo terletak antara $2^{\circ} 53' 15'' - 3^{\circ} 04' 08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 03' 0 - 120^{\circ} 14' 34''$ Bujur Timur. Luas wilayah kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Selatan. Wilayah kota Palopo sebagian besar merupakan daratan rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai sekitar 62,85% dari total luas daerah kota Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 – 1000 mdpl dan selebihnya sekitar 12,39% yang terletak di atas ketinggian lebih dari 1000 mdpl.

Kedudukan geografis kota Palopo berada pada posisi strategis sebagai titik simpul jalur transformasi darat dan laut poros Trans Sulawesi. Pada posisi ini kota Palopo menjadi salah satu jalur distribusi barang jalur darat dari Makassar dan Pare-Pare menuju Bone dimana sebagian besar kebutuhan air bersih didukung dengan keberadaan hutan yang sebagian besar berada di wilayah kabupaten Luwu dan Tanah Toraja. Kondisi alam pada wilayah hulu khususnya perbatasan dengan Kabupaten Luwu, Tanah Toraja sangat berpengaruh pada kondisi kota Palopo. Secara

administratif luas wilayah kota Palopo kurang lebih 247,52 km², luas wilayah yaitu 86,63 km², luas kawasan kumuh yaitu 2,23 km², dan luas kawasan hijau yaitu 183,16 km².

Batas-batas administratif kota Palopo sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Luwu
 Sebelah Selatan : Kabupaten Luwu
 Sebelah Timur : Teluk Bone
 Sebelah Barat : Kabupaten Toraja Utara

b. Sekolah Menurut Data Dinas Pendidikan Kota Palopo

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Palopo terdapat 13 Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 6 negeri dan 6 swasta. Nama-nama Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Nama-nama Sekolah Menengah Atas di Kota Palopo

No	Nama Sekolah SMA/MA	Alamat
1	SMAN 1 Palopo	Jl.A.Pangerang (Imam Bonjol No.4)
2	SMAN 2 Palopo	Jl.Garuda No.18
3	SMAN 3 Palopo	Jl.A. Jemma (Jend.Sudirman No.3)
4	SMAN 4 Palopo	Jl.Dr.Ratulangi
5	SMAN 5 Palopo	Jl. H. Andi Kaddi Raja Takkalala
6	SMAN 6 Palopo	Jl.A.Simpurusiang (Jl.Patang)
7	SMA Kristen Palopo	Jl.A.Simpurusiang
8	SMA Frater Palopo	Jl.Veteran 62 A Palopo
9	SMA Muhammadiyah	Jl.K.H.Ahmad Dahlan
10	SMA Cokroaminoto	Jl.Anggrek Palopo
11	SMA Dt. Sulaiman	Jl.Batara Lattu (Dr.Ratulangi)
12	SMA Veteran	Jl.Tandipau

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen angket yaitu angket lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih tiga validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Validator Angket

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Nursupiamin, S.Pd., M.Si.	Dosen Matematika IAIN Palopo
2.	Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo
3.	Lisa Aditya D.M, S.Pd., M.Pd.	Dosen Matematika IAIN Palopo

a. Validitas Angket

Berdasarkan hasil validitas isi untuk angket lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dari tiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek penilaian ($\bar{X}$) adalah 3,41. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi telah memenuhi kategori kevalidan yang dinilai valid. *(Hasil Analisis Lihat Lampiran 2)*

Dalam menguji validitas angket uji coba, digunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan

angket penelitian kepada 81 siswa secara acak. Dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan tidak valid jika berlaku kebalikan.

Berdasarkan hasil analisis validitas item soal diperoleh bahwa dari keseluruhan pernyataan angket yang berjumlah 36 item dinyatakan valid. Dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 81 - 2 = 79$ sehingga diperoleh r_{tabel} yaitu 0,2185. (Hasil Analisis Lihat Lampiran 2)

Dengan demikian ke 36 item tersebut dijadikan pernyataan untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas angket lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi diperoleh rata-rata penilaian total dari beberapa aspek ($\bar{X}$) adalah 0,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi telah memenuhi kategori reliabilitas yang dinilai sangat tinggi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa derajat *Agreements* ($\overline{d(A)}$) = 0,85 dan derajat *Disagreements* ($\overline{d(D)}$) = 0,15 serta *Percentage of Agreements* $P(A) = 85\%$. (Hasil Analisis Lihat Lampiran 2)

Kemudian berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap 81 siswa dengan taraf signifikansi 5% di mana untuk

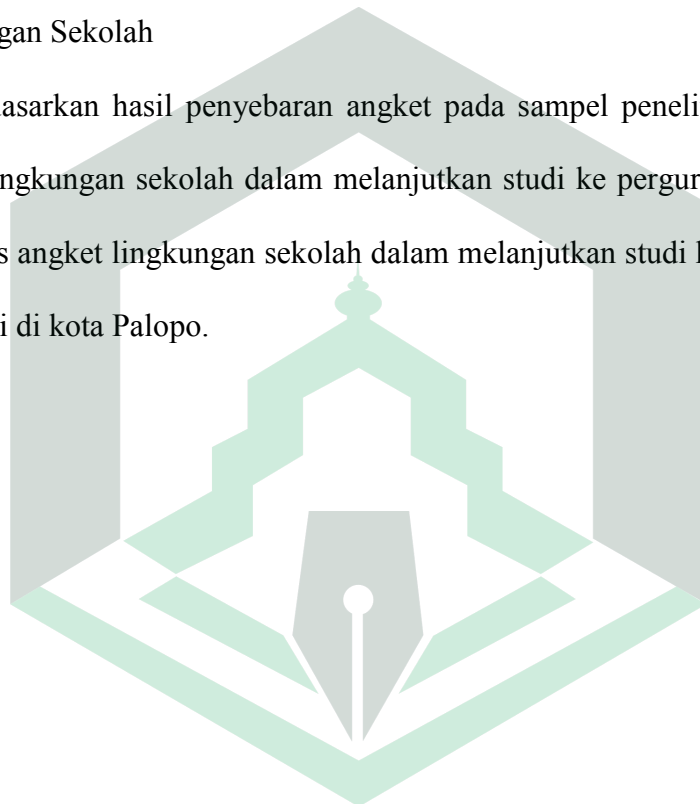
variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai $r_{11} = 0,6519$. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% untuk 81 responden yaitu sebesar 0,2185. Oleh karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket lingkungan sekolah dikatakan reliabel. Sedangkan nilai r_{11} untuk variabel lingkungan keluarga dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi berturut-turut ialah 0,7137 dan 0,7077 yang juga dinyatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Deskriptif

Deskripsi penelitian ini menjelaskan setiap indikator dari variabel lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dimana dari setiap variabel berjumlah 12 pernyataan. Skor ideal dalam penelitian ini diperoleh dari skor tertinggi dikali banyaknya pernyataan dari setiap variabel yaitu $5 \times 12 = 60$. Dengan demikian skor ideal dalam penelitian ini adalah 60.

a. Lingkungan Sekolah

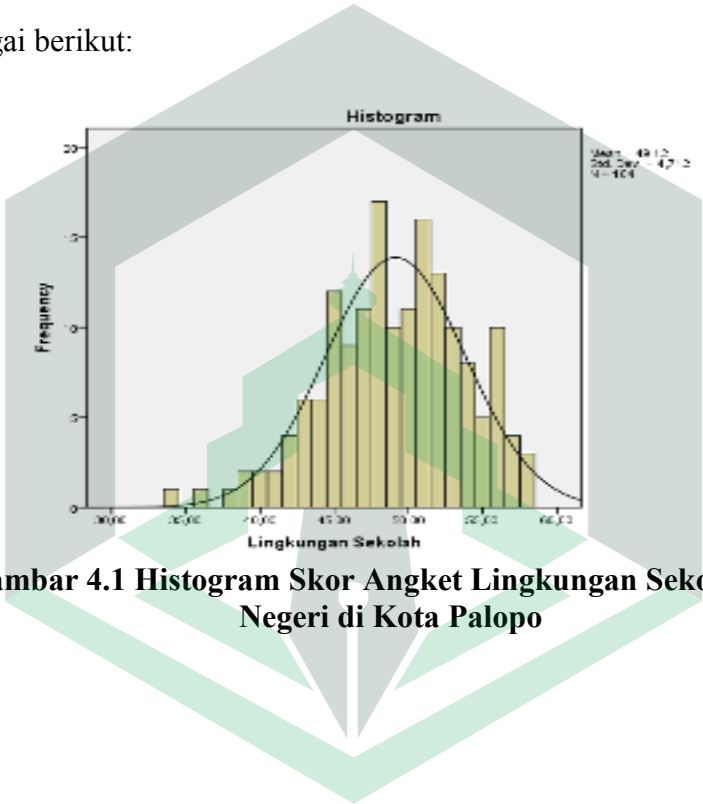
Berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian diperoleh data gambaran lingkungan sekolah dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berikut hasil analisis angket lingkungan sekolah dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMA Negeri di kota Palopo.



Tabel 4.3
Deskripsi Skor Angket Lingkungan Sekolah Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	164
Skor Ideal	60
Rata-rata	49,12
Nilai Tengah	49
Modus	48
Standar Deviasi	22,2
Variansi	4,71
Rentang Skor	24
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	58

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata skor angket lingkungan sekolah adalah 49,12 dari skor ideal 60, kemudian skor tertinggi dari siswa adalah 58 dan skor terendah adalah 34 dengan standar deviasi 4,71. Grafik histogram untuk hasil analisis angket lingkungan sekolah dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Skor Angket Lingkungan Sekolah siswa SMA Negeri di Kota Palopo

Adapun gambaran hasil jawaban siswa terhadap pernyataan dari setiap indikator angket lingkungan sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Sekolah

Kategori Jawaban	Pernyataan 13		Pernyataan 14		Pernyataan 15		Pernyataan 16		Pernyataan 17	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
STS	1	0,61%	0	0%	82	50%	2	1,22%	2	1,22%
TS	6	3,66%	1	0,61%	67	40,85%	1	0,61%	0	0%
RR	32	19,51%	14	8,54%	12	7,32%	14	8,54%	14	8,54%
S	69	42,07%	63	38,41%	2	1,22%	65	39,63%	72	43,9%
SS	56	34,15%	86	52,44%	1	0,61%	82	50%	76	46,34%
Total	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%

Berdasarkan tabel 4.6 untuk pernyataan 13 yaitu siswa di sekolah lulus dengan nilai yang memuaskan terdapat 1 atau 0,61% responden menjawab sangat tidak setuju, 6 atau 3,66% responden menjawab tidak setuju, 32 atau 19,51% responden menjawab ragu-ragu, 69 atau 42,07% responden menjawab setuju dan 56 atau 34,15% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 14 yaitu sekolah memiliki prestasi yang membanggakan terdapat 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab tidak setuju, 14 tau 8,54% responden menjawab ragu-ragu, 63 atau 38,41% responden menjawab setuju, dan 86 atau 52,44% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 15 yaitu sekolah termasuk sekolah yang kurang berprestasi terdapat 82 atau 50% responden menjawab sangat tidak setuju, 67 atau 40,85% responden menjawab tidak setuju, 12 atau 7,32% responden menjawab ragu-ragu, 2

atau 1,22% responden menjawab setuju, dan 1 atau 0,61% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 16 yaitu alumni sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain untuk mendaftar di perguruan tinggi yang berkualitas terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab tidak setuju, 14 atau 8,54% responden menjawab ragu-ragu, 65 atau 39,63% responden menjawab setuju, dan 82 atau 50% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 17 yaitu guru di sekolah kebanyakan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 0 atau 0% responden menjawab tidak setuju, 14 atau 8,54% responden menjawab ragu-ragu, 72 atau 43,9% responden menjawab setuju, dan 76 atau 46,34% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator kualitas sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 42,07% menjawab setuju dengan pernyataan siswa di sekolah lulus dengan nilai yang memuaskan, sebagian besar responden yaitu sebesar 52,44% menjawab sangat setuju dengan pernyataan sekolah memiliki prestasi yang membanggakan, sebagian besar responden yaitu sebesar 50% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan sekolah termasuk sekolah yang kurang berprestasi, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 50% menjawab sangat setuju dengan pernyataan alumni sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain untuk mendaftar di perguruan tinggi yang berkualitas,

dan sebagian besar responden yaitu sebesar 46,34% menjawab sangat setuju dengan pernyataan guru di sekolah kebanyakan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana.

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Dorongan dari Guru SMA

Kategori Jawaban	Pernyataan 18		Pernyataan 19		Pernyataan 20		Pernyataan 21	
	F	%	F	%	F	%	F	%
STS	59	35,97%	2	1,22%	1	0,61%	48	29,27%
TS	86	52,44%	4	2,44%	3	1,83%	84	51,22%
RR	13	7,93%	20	12,19%	23	14,02%	29	17,68%
S	5	3,05%	78	47,56%	82	50%	2	1,22%
SS	1	0,61%	60	36,59%	55	33,54%	1	0,61%
Total	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%

Berdasarkan tabel 4.7 untuk pernyataan 18 yaitu kurang tertarik ketika guru memberikan gambaran tentang proses perkuliahan di perguruan tinggi terdapat 59 atau 35,97% responden menjawab sangat tidak setuju, 86 atau 52,44% responden menjawab tidak setuju, 13 atau 7,93% responden menjawab ragu-ragu, 5 atau 3,05% responden menjawab setuju dan 1 atau 0,61% responden menjawab sangat setuju.

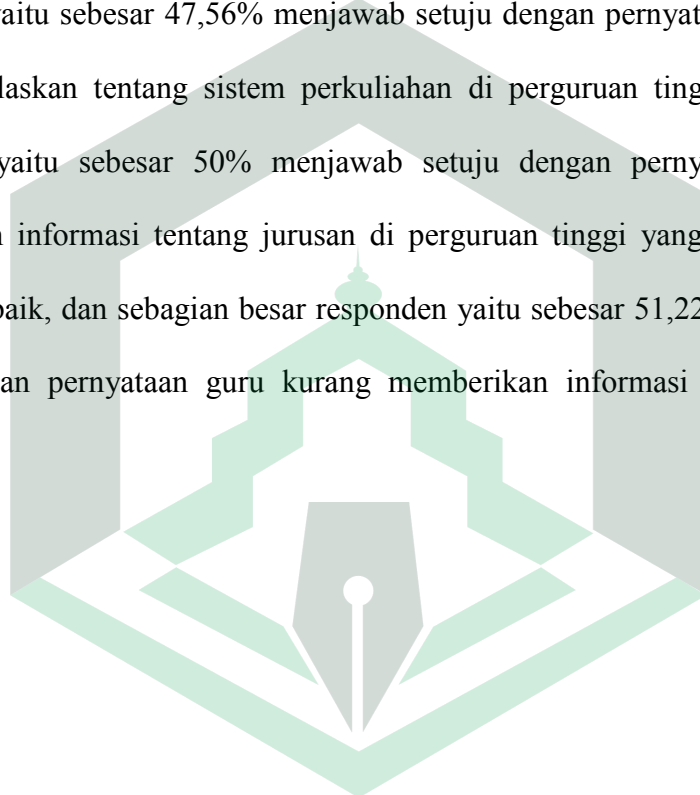
Pernyataan 19 yaitu antusias ketika guru menjelaskan tentang sistem perkuliahan di perguruan tinggi terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 4 atau 2,44% responden menjawab tidak setuju, 20 atau 12,19% responden menjawab ragu-ragu, 78 atau 47,56% responden menjawab setuju, 60 atau 36,59% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 20 yaitu guru sering memberikan informasi tentang jurusan di perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik terdapat 1 atau 0,61%

responden menjawab sangat tidak setuju, 3 atau 1,83% responden menjawab tidak setuju, 23 atau 14,02% responden menjawab ragu-ragu, 82 atau 50% responden menjawab setuju, 55 atau 33,54% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 21 yaitu guru kurang memberikan informasi tentang perguruan tinggi terdapat 48 atau 29,27% responden menjawab sangat tidak setuju, 84 atau 51,22% responden menjawab tidak setuju, 29 atau 17,68% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 1,22% responden menjawab setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator dorongan dari guru SMA di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 52,44% menjawab tidak setuju dengan pernyataan kurang tertarik ketika guru memberikan gambaran tentang proses perkuliahan di perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 47,56% menjawab setuju dengan pernyataan antusias ketika guru menjelaskan tentang sistem perkuliahan di perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 50% menjawab setuju dengan pernyataan guru sering memberikan informasi tentang jurusan di perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 51,22% menjawab tidak setuju dengan pernyataan guru kurang memberikan informasi tentang perguruan tinggi.



Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Teman SMA

Kategori Jawaban	Pernyataan 22		Pernyataan 23		Pernyataan 24	
	F	%	F	%	F	%
STS	12	7,32%	84	51,22%	28	17,07%
TS	43	26,22%	63	38,41%	43	26,22%
RR	30	18,29%	10	6,1%	62	37,8%
S	56	34,15%	5	3,05%	30	18,3%
SS	23	14,02%	2	1,22%	1	0,61%
Total	164	100%	164	100%	164	100%

Berdasarkan tabel 4.8 untuk pernyataan 22 yaitu banyak teman yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka dari itu saya tertarik untuk mengikuti mereka terdapat 12 atau 7,32% responden menjawab sangat tidak setuju, 43 atau 26,22% responden menjawab tidak setuju, 30 atau 18,29% responden menjawab ragu-ragu, 56 atau 34,15% responden menjawab setuju dan 23 atau 14,02% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 23 yaitu kurang tertarik melanjutkan kuliah karena menurut cerita teman saya kuliah di perguruan tinggi itu susah dan membosankan terdapat 84 atau 51,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 63 atau 38,41% responden menjawab tidak setuju, 10 atau 6,1% responden menjawab ragu-ragu, 5 atau 3,05% responden menjawab setuju, 2 atau 1,22% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 24 yaitu teman saya memilih langsung bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdapat 28 atau 17,07% responden menjawab sangat tidak setuju, 43 atau 26,22% responden menjawab tidak setuju, 62 atau 37,8%

responden menjawab ragu-ragu, 30 atau 18,3% responden menjawab setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator teman SMA di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 34,15% menjawab setuju dengan pernyataan banyak teman yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka dari itu saya tertarik untuk mengikuti mereka, sebagian besar responden yaitu sebesar 51,22% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan kurang tertarik melanjutkan kuliah karena menurut cerita teman saya kuliah di perguruan tinggi itu susah dan membosankan, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 37,8% menjawab ragu-ragu dengan pernyataan teman saya memilih langsung bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

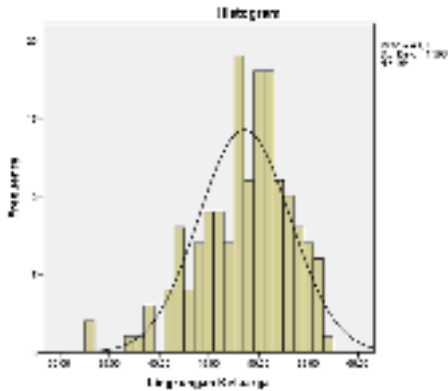
b. Lingkungan Keluarga

Berikut diberikan hasil analisis angket lingkungan keluarga siswa SMA Negeri di kota Palopo dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tabel 4.7
Deskripsi Skor Angket Lingkungan Keluarga Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	164
Skor Ideal	60
Rata-rata	48,58
Nilai Tengah	49
Modus	28
Standar Deviasi	4,6
Variansi	21,14
Rentang Skor	24
Nilai Terendah	33
Nilai Tertinggi	57

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa rata-rata skor lingkungan keluarga adalah 48,58 dari skor ideal 60, kemudian skor tertinggi dari siswa adalah 57 dan skor terendah adalah 33 dengan standar deviasi 4,6. Grafik histogram untuk hasil analisis angket lingkungan keluarga dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Skor Angket Lingkungan Keluarga SMA Negeri di Kota Palopo

Adapun gambaran hasil jawaban siswa terhadap pernyataan yang ada dalam angket sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Ekonomi Keluarga

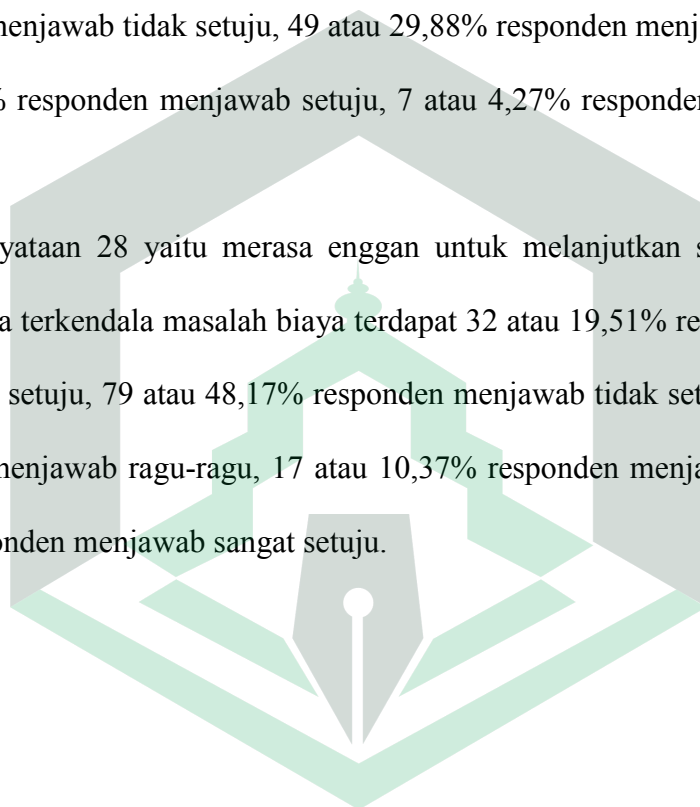
Kategori Jawaban	Pernyataan 25		Pernyataan 26		Pernyataan 27		Pernyataan 28	
	F	%	F	%	F	%	F	%
STS	4	2,44%	3	1,83%	10	6,09%	32	19,51%
TS	16	9,76%	6	3,66%	50	30,49%	79	48,17%
RR	31	18,9%	54	32,93%	49	29,88%	31	18,9%
S	99	60,36%	81	49,39%	48	29,27%	17	10,37%
SS	14	8,54%	20	12,19%	7	4,27%	5	3,05%
Total	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%

Berdasarkan tabel 4.10 untuk pernyataan 25 yaitu keluarga saya termasuk keluarga yang berkecukupan terdapat 4 atau 2,44% responden menjawab sangat tidak setuju, 16 atau 9,76% responden menjawab tidak setuju, 31 atau 18,9% responden menjawab ragu-ragu, 99 atau 60,36% responden menjawab setuju dan 14 atau 8,54% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 26 yaitu orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan selama di perguruan tinggi terdapat 3 atau 1,83% responden menjawab sangat tidak setuju, 6 atau 3,66% responden menjawab tidak setuju, 54 atau 32,93% responden menjawab ragu-ragu, 81 atau 49,39% responden menjawab setuju, 20 atau 12,19% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 27 yaitu keluarga saya termasuk keluarga yang kurang mampu terdapat 10 atau 6,09% responden menjawab sangat tidak setuju, 50 atau 30,49% responden menjawab tidak setuju, 49 atau 29,88% responden menjawab ragu-ragu, 48 atau 29,27% responden menjawab setuju, 7 atau 4,27% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 28 yaitu merasa enggan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena terkendala masalah biaya terdapat 32 atau 19,51% responden menjawab sangat tidak setuju, 79 atau 48,17% responden menjawab tidak setuju, 31 atau 18,9% responden menjawab ragu-ragu, 17 atau 10,37% responden menjawab setuju, 5 atau 3,05% responden menjawab sangat setuju.



Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator keadaan ekonomi keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 60,36% menjawab setuju dengan pernyataan keluarga saya termasuk keluarga yang berkecukupan, sebagian besar responden yaitu sebesar 49,39% menjawab setuju dengan pernyataan orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan selama di perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 30,49% menjawab tidak setuju dengan pernyataan keluarga saya termasuk keluarga yang kurang mampu, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 48,17% menjawab tidak setuju dengan pernyataan merasa enggan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena terkendala masalah biaya.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Perhatian Orang Tua

Kategori Jawaban	Pernyataan 29		Pernyataan 30		Pernyataan 31		Pernyataan 32		Pernyataan 35	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
STS	2	1,22%	32	19,51%	1	0,6%	2	1,22%	120	73,17%
TS	3	1,83%	61	37,2%	3	1,8%	2	1,22%	35	21,34%
RR	17	10,36%	35	21,34%	26	15,8%	16	9,76%	7	4,27%
S	46	28,05%	15	9,15%	67	40,9%	70	42,68%	0	0%
SS	96	58,54%	21	12,8%	67	40,9%	74	45,12%	2	1,22%
Total	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%

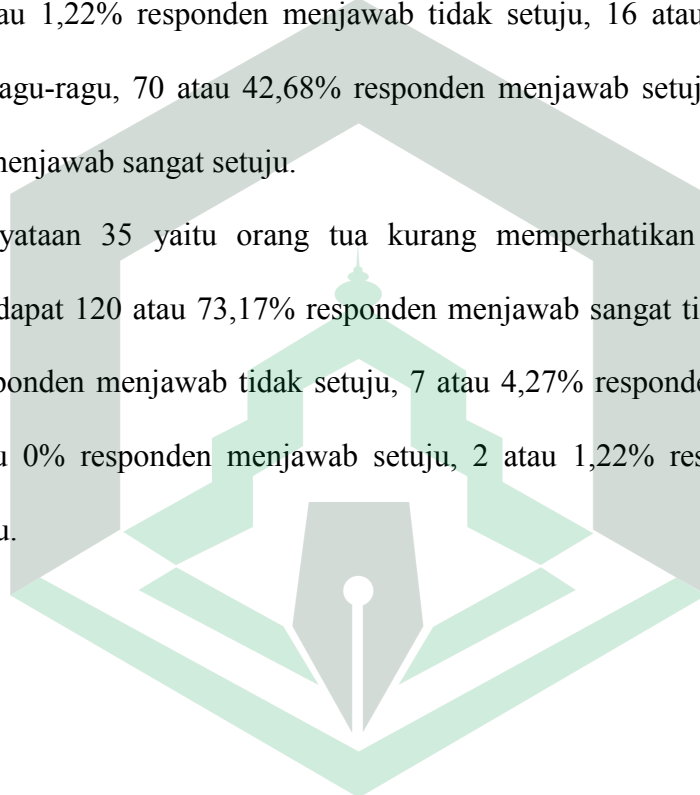
Berdasarkan tabel 4.11 untuk pernyataan 29 yaitu orang tua menganjurkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 3 atau 1,83% responden menjawab tidak setuju, 17 atau 10,36% responden menjawab ragu-ragu, 46 atau 28,05% responden menjawab setuju dan 96 atau 58,54% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 30 yaitu orang tua berharap setelah lulus SMA saya dapat bekerja terdapat 32 atau 19,51% responden menjawab sangat tidak setuju, 61 atau 37,2% responden menjawab tidak setuju, 35 atau 21,34% menjawab ragu-ragu, 15 atau 9,15% responden menjawab setuju, 21 atau 12,8% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 31 yaitu orang tua memberikan kebebasan untuk memilih tempat kuliah yang disukai terdapat 1 atau 0,6% responden menjawab sangat tidak setuju, 3 atau 1,8% responden menjawab tidak setuju, 26 atau 15,8% responden menjawab ragu-ragu, 67 atau 40,9% responden menjawab setuju, 67 atau 40,9% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 32 yaitu orang tua banyak memberikan masukan tentang perguruan tinggi yang baik terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 2 atau 1,22% responden menjawab tidak setuju, 16 atau 9,76% responden menjawab ragu-ragu, 70 atau 42,68% responden menjawab setuju, 74 atau 45,12% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 35 yaitu orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya terdapat 120 atau 73,17% responden menjawab sangat tidak setuju, 35 atau 21,34% responden menjawab tidak setuju, 7 atau 4,27% responden menjawab ragu-ragu, 0 atau 0% responden menjawab setuju, 2 atau 1,22% responden menjawab sangat setuju.



Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator perhatian orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 58,54% menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua menganjurkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 37,2% menjawab tidak setuju dengan pernyataan orang tua berharap setelah lulus SMA saya dapat bekerja, sebagian besar responden yaitu sebesar 40,9% menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan orang tua memberikan kebebasan untuk memilih tempat kuliah yang disukai, sebagian besar responden yaitu sebesar 45,12% menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua banyak memberikan masukan tentang perguruan tinggi yang baik, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 73,17% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Pendidikan Orang Tua

Kategori Jawaban	Pernyataan 33		Pernyataan 34		Pernyataan 36	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Tidak Setuju	2	1,22%	2	1,22%	111	67,68%
Tidak Setuju	0	0%	3	1,83%	42	25,6%
Ragu-Ragu	9	5,49%	6	3,66%	8	4,89%
Setuju	46	28,05%	50	30,49%	2	1,22%
Sangat Setuju	107	65,24%	103	62,8%	1	0,61%
Total	164	100,%	164	100%	164	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 33 yaitu orang tua sangat sadar akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu mereka mendukung

untuk melanjutkan studi sampai ke jenjang yang lebih tinggi terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 0 atau 0% responden menjawab tidak setuju, 9 atau 5,49% responden menjawab ragu-ragu, 46 atau 28,05% responden menjawab setuju dan 107 atau 65,24% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 34 yaitu meskipun latar belakang pendidikan orang tua rendah, mereka tetap memberikan dorongan kepada saya supaya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 3 atau 1,83% responden menjawab tidak setuju, 6 atau 3,66% responden menjawab ragu-ragu, 50 atau 30,49% responden menjawab setuju, 103 atau 62,8% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 36 yaitu orang tua kurang setuju jika saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdapat 111 atau 67,68% responden menjawab sangat tidak setuju, 42 atau 25,6% responden menjawab tidak setuju, 8 atau 4,89% responden menjawab ragu-ragu, 2 atau 1,22% responden menjawab setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator pendidikan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 65,24% menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua sangat sadar akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu mereka mendukung untuk melanjutkan studi sampai ke jenjang yang lebih tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 62,8% menjawab sangat setuju dengan pernyataan meskipun latar belakang pendidikan orang tua rendah,

mereka tetap memberikan dorongan kepada saya supaya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 67,68% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua kurang setuju jika saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

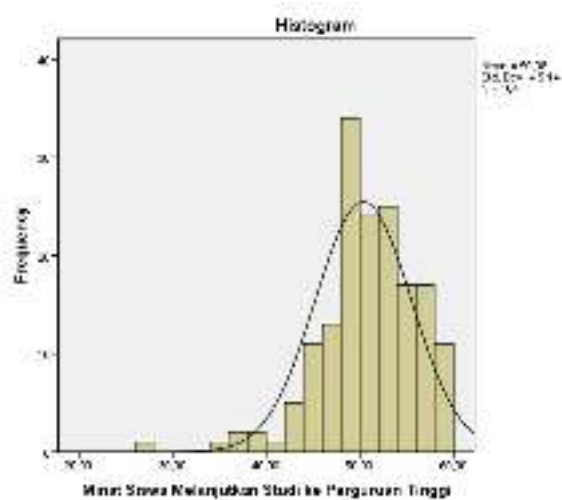
c. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Berikut diberikan hasil analisis angket minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi SMA Negeri di kota Palopo.

Tabel 4.11
Deskripsi Skor Angket Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
SMA Negeri di Kota Palopo

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	164
Skor Ideal	60
Rata-rata	50,38
Nilai Tengah	51
Modus	48
Standar Deviasi	5,14
Variansi	26,42
Rentang Skor	32
Nilai Terendah	27
Nilai Tertinggi	59

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa skor rata-rata angket minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah 50,38 dari skor ideal 60 kemudian nilai minimum dari siswa adalah 27 dan nilai maksimumnya adalah 59 dengan standar deviasi 5,14. Adapun grafik histogram untuk hasil analisis angket minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Skor Angket Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMA Negeri di Kota Palopo

Adapun gambaran hasil jawaban siswa terhadap pernyataan yang ada dalam angket sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Perhatian

Kategori Jawaban	Pernyataan 4		Pernyataan 6		Pernyataan 7	
	F	%	F	%	F	%
STS	2	1,22%	7	4,27%	37	22,56%
TS	7	4,27%	10	6,1%	89	54,27%
RR	21	12,8%	35	21,34%	28	17,07%
S	88	53,66%	69	42,07%	10	6,1%
SS	46	28,05%	43	26,22%	0	0%
Total	164	100,%	164	100%	164	100%

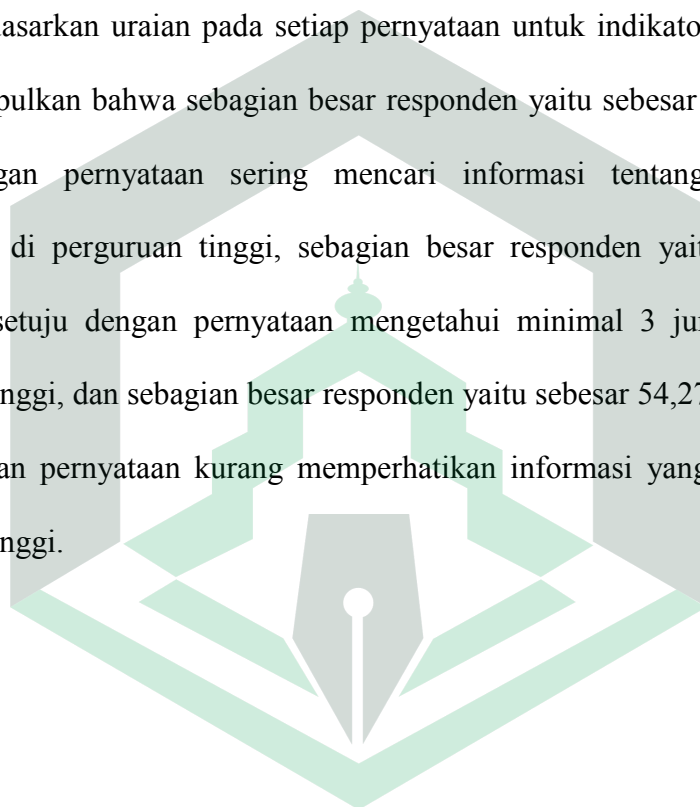
Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 4 yaitu sering mencari informasi tentang penyelenggaraan perkuliahan di perguruan tinggi terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 7 atau 4,27% responden menjawab

tidak setuju, 21 atau 12,8% responden menjawab ragu-ragu, 88 atau 53,66% menjawab setuju dan 46 atau 28,05% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 6 yaitu mengetahui minimal 3 jurusan yang ada di perguruan tinggi terdapat 7 atau 4,27% responden menjawab sangat tidak setuju, 10 atau 6,1% responden menjawab tidak setuju, 35 atau 21,34% menjawab ragu-ragu, 69 atau 42,07% responden menjawab setuju, 43 atau 26,22% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 7 yaitu kurang memperhatikan informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi terdapat 37 atau 22,56% responden menjawab sangat tidak setuju, 89 atau 54,27% responden menjawab tidak setuju, 28 atau 17,07% responden menjawab ragu-ragu, 10 atau 6,1% responden menjawab setuju, 0 atau 0% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator perhatian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 53,66% menjawab setuju dengan pernyataan sering mencari informasi tentang penyelenggaraan perkuliahan di perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 42,07% menjawab setuju dengan pernyataan mengetahui minimal 3 jurusan yang ada di perguruan tinggi, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 54,27% menjawab tidak setuju dengan pernyataan kurang memperhatikan informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi.



Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Rasa Senang

Kategori Jawaban	Pernyataan 2		Pernyataan 3	
	F	%	F	%
STS	0	0%	74	45,12%
TS	1	0,61%	79	48,17%
RR	6	3,66%	7	4,27%
S	84	51,22%	3	1,83%
SS	73	44,51%	1	0,61%
Total	164	100%	164	100%

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 2 yaitu senang ketika membicarakan tentang perguruan tinggi terdapat 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab tidak setuju, 6 atau 3,66% responden menjawab ragu-ragu, 84 atau 51,22% responden menjawab setuju dan 73 atau 44,51% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 3 yaitu merasa bosan ketika mendengarkan hal-hal yang berhubungan dengan perguruan tinggi terdapat 74 atau 45,12% responden menjawab sangat tidak setuju, 79 atau 48,17% responden menjawab tidak setuju, 7 atau 4,27% responden menjawab ragu-ragu, 3 atau 1,83% responden menjawab setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab sangat setuju.

Dari uraian pada setiap pernyataan untuk indikator rasa senang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 51,22% menjawab setuju dengan pernyataan senang ketika membicarakan tentang perguruan tinggi, dan sebagian besar siswa yaitu sebesar 48,17% menjawab tidak setuju dengan pernyataan

merasa bosan ketika mendengarkan hal-hal yang berhubungan dengan perguruan tinggi.

Tabel 4.14
Tanggapan responden mengenai Ketertarikan

Kategori Jawaban	Pernyataan 5		Pernyataan 9		Pernyataan 10	
	F	%	F	%	F	%
STS	4	2,44%	3	1,83%	59	35,98%
TS	7	4,27%	6	3,66%	74	45,12%
RR	40	24,39%	22	13,41%	22	13,41%
S	88	53,66%	37	22,56%	7	4,27%
SS	25	15,24%	96	58,54%	2	1,22%
Total	164	100%	164	100%	164	100%

Pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 5 yaitu tertarik untuk lanjut ke perguruan tinggi karena proses belajarnya lebih santai dan menyenangkan terdapat 4 atau 2,44% responden menjawab sangat tidak setuju, 7 atau 4,27% responden menjawab tidak setuju, 40 atau 24,39% responden menjawab ragu-ragu, 88 atau 53,66 % responden menjawab setuju dan 25 atau 15,24% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 9 yaitu peluang kerja lulusan perguruan tinggi lebih menjanjikan dari pada lulusan SMA terdapat 3 atau 1,83% responden menjawab sangat tidak setuju, 6 atau 3,66% responden menjawab tidak setuju, 22 atau 13,41% menjawab ragu-ragu, 37 atau 22,56% responden menjawab setuju, 96 atau 58,54% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 10 yaitu kurang tertarik melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur terdapat 59 atau

35,98% responden menjawab sangat tidak setuju, 74 atau 45,12% responden menjawab tidak setuju, 22 atau 13,41% responden menjawab ragu-ragu, 7 atau 4,27% responden menjawab setuju, 2 atau 1,22% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator ketertarikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 53,66% menjawab setuju dengan pernyataan tertarik untuk lanjut ke perguruan tinggi karena proses belajarnya lebih santai dan menyenangkan, sebagian besar responden yaitu sebesar 58,54% menjawab sangat setuju dengan pernyataan peluang kerja lulusan perguruan tinggi lebih menjanjikan daripada lulusan SMA, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 45,12% menjawab tidak setuju dengan pernyataan kurang tertarik melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Harapan

Kategori Jawaban	Pernyataan 1		Pernyataan 8		Pernyataan 11		Pernyataan 12	
	F	%	F	%	F	%	F	%
STS	0	0%	1	0,61%	2	1,22%	51	31,09%
TS	0	0%	1	0,61%	0	0%	50	30,49%
RR	6	3,66%	13	7,93%	4	2,44%	46	28,05%
S	37	22,56%	38	23,17%	45	27,44%	12	7,32%
SS	121	73,78%	111	67,68%	113	68,9%	5	3,05%
Total	164	100%	164	100%	164	100%	164	100%

Pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 1 yaitu setelah lulus SMA akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdapat 0 atau 0% responden

menjawab sangat tidak setuju, 0 atau 0% responden menjawab tidak setuju, 6 atau 3,66% responden menjawab ragu-ragu, 37 atau 22,56% responden menjawab setuju dan 121 atau 73,78% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 8 yaitu memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita terdapat 1 atau 0,61% responden menjawab sangat tidak setuju, 1 atau 0,61% responden menjawab tidak setuju, 13 atau 7,93% responden menjawab ragu-ragu, 38 atau 23,17% responden menjawab setuju, 111 atau 67,68% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 11 yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat menambah wawasan keilmuan terdapat 2 atau 1,22% responden menjawab sangat tidak setuju, 0 atau 0% responden menjawab tidak setuju, 4 atau 2,44% responden menjawab ragu-ragu, 45 atau 27,44% responden menjawab setuju, 113 atau 68,9% responden menjawab sangat setuju.

Pernyataan 12 yaitu memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan setelah lulus SMA terdapat 51 atau 31,09% responden menjawab sangat tidak setuju, 50 atau 30,49% responden menjawab tidak setuju, 46 atau 28,05% responden menjawab ragu-ragu, 12 atau 7,32% responden menjawab setuju, 5 atau 3,05% responden menjawab sangat setuju.

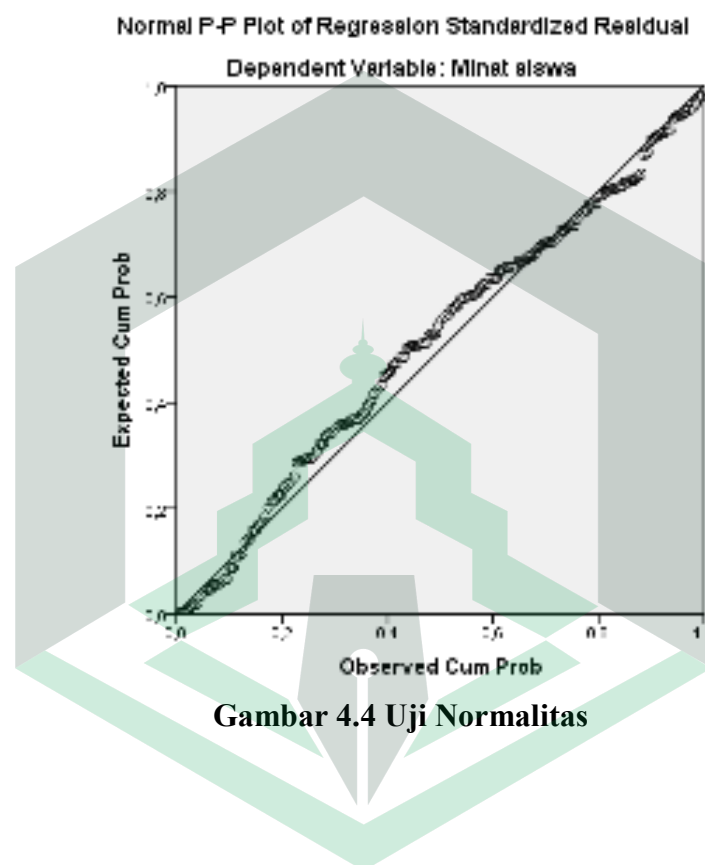
Berdasarkan uraian pada setiap pernyataan untuk indikator harapan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 73,78% menjawab sangat setuju dengan pernyataan setelah lulus SMA akan melanjutkan studi ke

perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 67,68% menjawab sangat setuju dengan pernyataan memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita, sebagian besar responden yaitu sebesar 68,9% menjawab sangat setuju dengan pernyataan dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat menambah wawasan keilmuan, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 31,09% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan setelah lulus SMA.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini digunakan gambar Normal P-P Plot pada *output statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20.



Gambar 4.4 Uji Normalitas

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji Multikolinearitas, maka digunakan tabel *Coefficient* pada *output statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20.

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

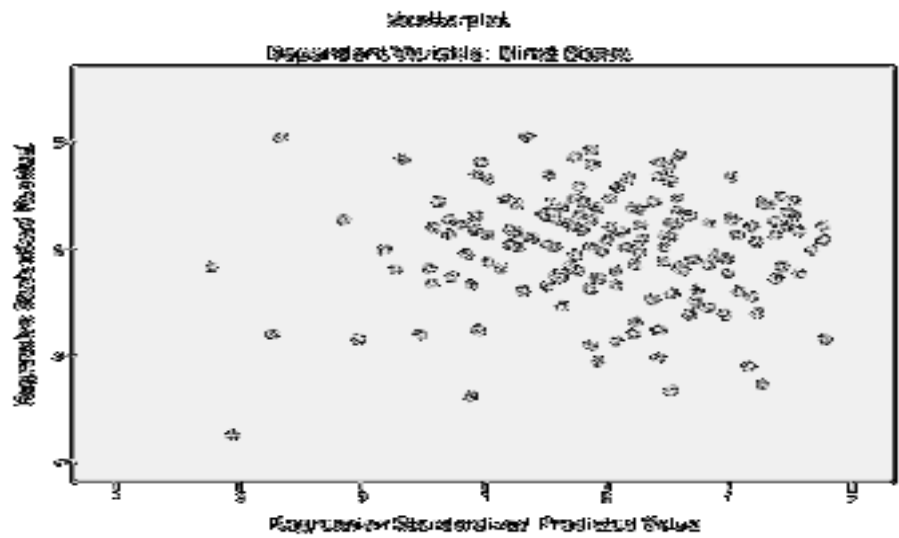
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,535	3,711		2,300	,023		
Lingkungan Sekolah	,521	,072	,477	7,251	,000	,791	1,265
Lingkungan Keluarga	,335	,074	,300	4,551	,000	,791	1,265

a. Dependent Variable: Minat Siswa

Dari hasil *output* data didapatkan bahwa semua nilai $VIF < 10$, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan gambar Scatterplot pada output *statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20.



Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji hetroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini digunakan tabel Model Summary pada output *statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20.

Tabel 4.17
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,670 ^a	,448	,442	3,84131	,448	65,429	2	161	,000	1,688

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah
b. Dependent Variable: Minat Siswa

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai D-W 1,688 yang artinya diantara -2 sampai +2 sehingga data tidak terdapat Autokorelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.18
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,535	3,711		2,300	,023
1 Lingkungan Sekolah	,521	,072	,477	7,251	,000
1 Lingkungan Keluarga	,335	,074	,300	4,551	,000

a. Dependent Variable: Minat Siswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.20 diperoleh skor α sebesar 8,535, skor b_1 sebesar 0,521 dan skor b_2 sebesar 0,335. Sehingga persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8,535 + 0,521X_1 + 0,335X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi linear tersebut memberikan gambaran bahwa:

Interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai 0 (nol) maka nilai variabel terikat 8,535.

- b. Lingkungan sekolah (X_1) terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\hat{Y}$)

Nilai koefisien lingkungan sekolah siswa untuk variabel X_1 sebesar 0,521. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan skor dari lingkungan sekolah satu satuan maka variabel minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\hat{Y}$) akan naik sebesar 0,521 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\hat{Y}$)

Nilai koefisien lingkungan keluarga siswa untuk variabel X_2 sebesar 0,335. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan skor dari lingkungan keluarga satu satuan maka variabel minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\hat{Y}$) akan naik sebesar 0,335 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Koefisien Determinasi

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,448	,442	3,84131

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga siswa berpengaruh sebesar 44,9% terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sedangkan 55,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dengan variabel terikat minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

1) Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa SMA Negeri di Kota Palopo Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hipotesis alternatif (H_1)

Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig. dari t pada tabel dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan

apabila signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

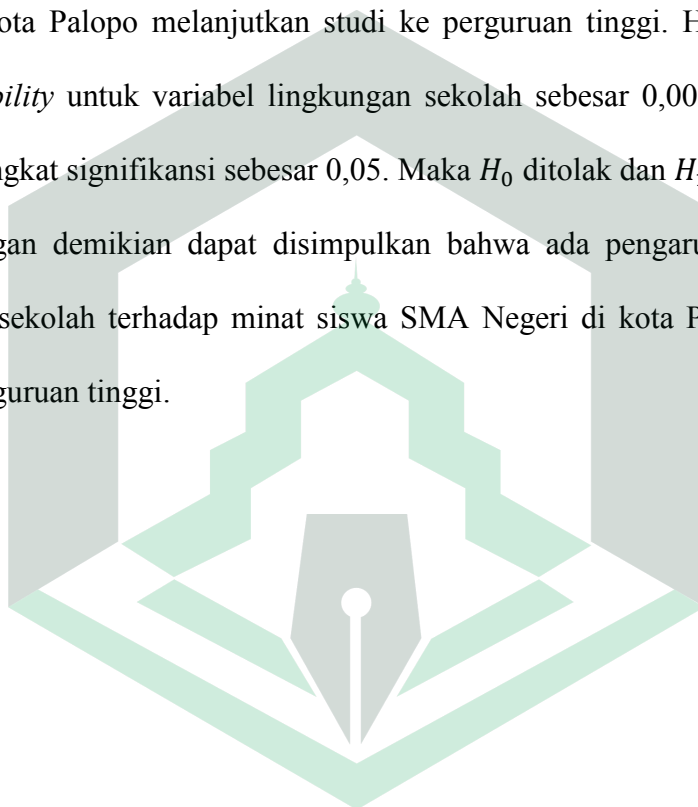
Tabel 4.20
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,462	3,337		5,233	,000
1 Lingkungan Sekolah	,670	,068	,614	9,909	,000

a. Dependent Variable: Minat Siswa Melanjutkan studi Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20 pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *probability* untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa SMA Negeri di Kota Palopo Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hipotesis alternatif (H_1)

Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig. dari t pada tabel dengan tingkat signifikansi yang diambil, dalam hal ini 0,05. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.21
Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,252	3,666		6,070	,000
Lingkungan Keluarga	,579	,075	,518	7,706	,000

a. Dependent Variable: Minat Siswa Melanjutkan studi Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *statistik produk and service solution* (SPSS) versi 20 pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan nilai *probability* untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Uji Simultan (F)

Hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dari variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1), lingkungan keluarga (X_2), terhadap variabel terikat yaitu minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) SMA Negeri di kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Regresi Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1930,901	2	965,451	65,429	,000 ^b
Residual	2375,660	161	14,756		
Total	4306,561	163			

a. Dependent Variable: Minat Siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah

Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hipotesis Alternatif (H_1)

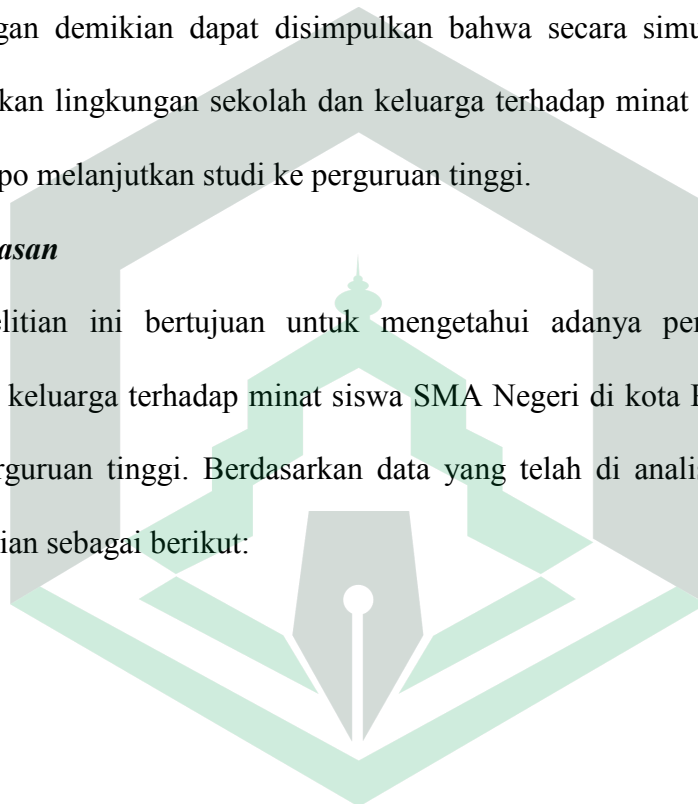
Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan data yang telah di analisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:



1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor angket lingkungan sekolah adalah 49,12 dari skor ideal 60, skor tertinggi dari siswa adalah 58 dan skor terendah adalah 34 dengan standar deviasi 4,71. Adapun gambaran mengenai tanggapan responden dari setiap pernyataan pada indikator kualitas sekolah diperoleh bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 42,07% menjawab setuju dengan pernyataan siswa di sekolah lulus dengan nilai yang memuaskan, sebagian besar responden yaitu sebesar 52,44% menjawab sangat setuju dengan pernyataan sekolah memiliki prestasi yang membanggakan, sebagian besar responden yaitu sebesar 50% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan sekolah termasuk sekolah yang kurang berprestasi, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 50% menjawab sangat setuju dengan pernyataan alumni sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain untuk mendaftar di perguruan tinggi yang berkualitas, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 46,34% menjawab sangat setuju dengan pernyataan guru di sekolah kebanyakan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana.

Indikator dorongan dari guru SMA diperoleh sebagian besar responden yaitu sebesar 52,44% menjawab tidak setuju dengan pernyataan kurang tertarik ketika guru memberikan gambaran tentang proses perkuliahan di perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 47,56% menjawab setuju dengan pernyataan antusias ketika guru menjelaskan tentang sistem perkuliahan di perguruan tinggi, sebagian besar

responden yaitu sebesar 50% menjawab setuju dengan pernyataan guru sering memberikan informasi tentang jurusan di perguruan tinggi yang memiliki peluang kerja yang baik, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 51,22% menjawab tidak setuju dengan pernyataan guru kurang memberikan informasi tentang perguruan tinggi.

Indikator teman SMA diperoleh sebagian besar responden yaitu sebesar 34,15% menjawab setuju dengan pernyataan banyak teman yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka dari itu saya tertarik untuk mengikuti mereka, sebagian besar responden yaitu sebesar 51,22% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan kurang tertarik melanjutkan kuliah karena menurut cerita teman saya kuliah di perguruan tinggi itu susah dan membosankan, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 37,8% menjawab ragu-ragu dengan pernyataan teman saya memilih langsung bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kemudian hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah X_1 terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y), dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang diambil yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

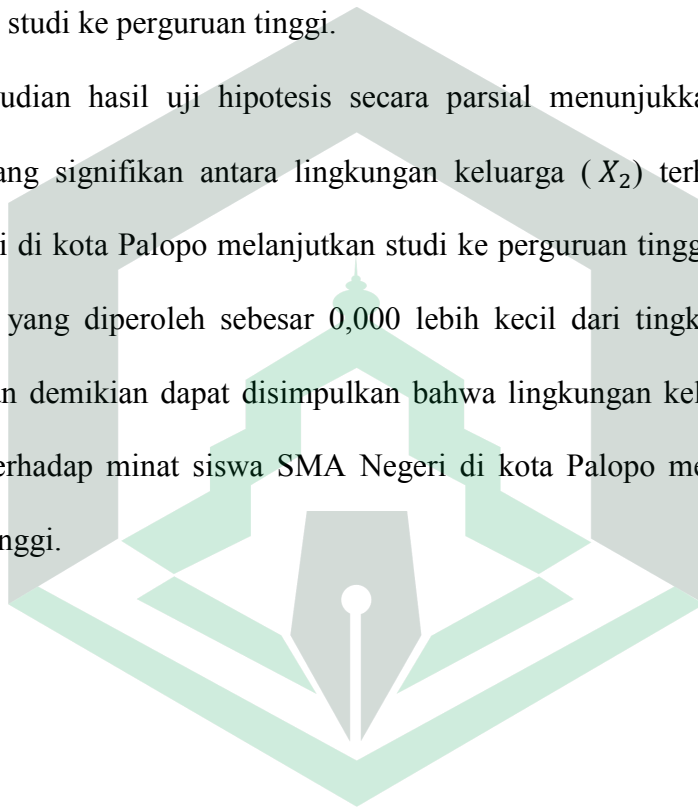
Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata skor lingkungan keluarga adalah 48,58 dari skor ideal 60, skor tertinggi dari siswa adalah 57 dan skor terendah adalah 33 dengan standar deviasi 4,6. Adapun gambaran mengenai tanggapan responden dari setiap pernyataan pada indikator keadaan ekonomi keluarga diperoleh bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 60,36% menjawab setuju dengan pernyataan keluarga saya termasuk keluarga yang berkecukupan, sebagian besar responden yaitu sebesar 49,39% menjawab setuju dengan pernyataan orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan selama di perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 30,49% menjawab tidak setuju dengan pernyataan keluarga saya termasuk keluarga yang kurang mampu, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 48,17% menjawab tidak setuju dengan pernyataan merasa enggan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena terkendala masalah biaya.

Indikator perhatian orang tua sebagian besar responden yaitu sebesar 58,54% menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua menganjurkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 37,2% menjawab tidak setuju dengan pernyataan orang tua berharap setelah lulus SMA saya dapat bekerja, sebagian besar responden yaitu sebesar 40,9% menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan orang tua memberikan kebebasan untuk memilih tempat kuliah yang disukai, sebagian besar responden yaitu sebesar 45,12%

menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua banyak memberikan masukan tentang perguruan tinggi yang baik, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 73,17% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Indikator pendidikan orang tua sebagian besar responden yaitu sebesar 65,24% menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua sangat sadar akan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu mereka mendukung untuk melanjutkan studi sampai ke jenjang yang lebih tinggi, sebagian besar responden yaitu sebesar 62,8% menjawab sangat setuju dengan pernyataan meskipun latar belakang pendidikan orang tua rendah, mereka tetap memberikan dorongan kepada saya supaya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dan sebagian besar responden yaitu sebesar 67,68% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua kurang setuju jika saya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kemudian hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y), dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah (X_1) dan keluarga (X_2) terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) yang dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan dua variabel bebas.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Secara parsial ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan keluarga terhadap minat siswa SMA Negeri di kota Palopo melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam hal ini pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat adalah sebesar 44,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi para siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasinya di sekolah sehingga mereka akan memiliki dorongan serta tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk memberikan arahan dan dorongan pada siswa dengan cara memberikan informasi tentang perguruan tinggi sehingga mereka mulai memikirkan untuk melanjutkan studinya.
3. Kepada pihak keluarga diharapkan untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak hanya sampai ke tingkat SMA melainkan sampai ke perguruan tinggi. Maka dari itu orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama harus memberikan dorongan baik itu berupa dorongan moril maupun material kepada anak-anaknya agar mereka memiliki minat yang tinggi untuk menyelesaikan studinya sampai ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan penelitian ini, terutama faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para guru dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- A. M, Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XXII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi; Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan: Landasa, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, Cet. IX; Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Ikbali, *Pokok-Pokok Materi Statistik I: (Statistik Deskriptif)*, Ed. II; Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- L.N, Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mawardi dan Nurhidayati, *Ilmu Budaya dasar, Ilmu Sosial Dasar, IAD-ISD-IBD*, Cet. V; Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Munajib, Afib, *Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Automotif SMK Negeri 2 Wonosari*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, td.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi, Surabaya: PPs UNESA, 2007, td.
- Prasasti, Andi Ika, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, Makassar: UNM 2008, td.
- Priyatno, Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Ed. 1; Yogyakarta: 2012.
- Qomar, Mujamil, *Kesadaran pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan pendidikan*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rini, Esti Setya, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, td.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik: (Ilmu Mendidik)*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.

- , *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasinya dengan SPSS*, Cet. I; Yogyakarta: CV ANDI offset, 2011.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Cet. I; Yogyakarta: CAPS, 2011.
- Surya, Mohammad, et.al., *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Ed. V; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nuraripa Seno, lahir di padang alipan tanggal 23 Desember 1991, anak ketujuh dari delapan bersaudara, buah kasih dari Ayahanda Tano dan Ibunda Ramlah. Pada tahun 1998 penulis mengikuti pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di SDN 374 padang alipan dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP



Negeri 5 palopo dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 2 Palopo dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2012 penulis di terima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program

Studi Tadris Matematika dan pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1).